

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian campuran (*Mixed Methodology*) yang merupakan perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa frase dalam proses penelitian (Creswell, 2014). *Mixed Method* merupakan metode yang dapat digunakan dan melibatkan dua (2) penggunaan metode dalam studi tunggal (satu penelitian) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan dua metode ini dipandang mampu memberikan pemahaman yang lebih lengkap terkait masalah dalam penelitian dari pada menggunakan salah satu diantaranya (Sugiyono, 2012).

Selanjutnya diperlukan metodologi penelitian yang relevan kemudian diperlukan suatu analisis data yang bisa digunakan serta dengan populasi dan sampel yang tepat, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian yang penulis lakukan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat pelaksanaan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden (Sugiyono, 2012). Selanjutnya, Penelitian ini mengambil lokasi pada 5 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Sorong, sebagaimana yang telah penulis tetapkan sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pada setiap OPD

Kota Sorong terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam menunjang *E-Government* publik berbasis layanan dengan memanfaatkan *website-website* yang ada pada setiap OPD sebagai media *e-Government*. Hal tersebut sesuai dengan latar penelitian penulis yaitu, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Sorong Dalam Menunjang *E-Government* Publik Berbasis Layanan” dengan menggunakan sebuah model adopsi yaitu *Unified Model of Electronic Government Adoption* (UMEGA) dan dimodifikasi dengan model teori sebelumnya (UTAUT) yang memiliki hubungan korelasi yang sama.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis dapat menguraikan sejauh mana keberhasilan dari pengembangan SDM agar dapat menunjang *E-Government* publik berbasis layanan pada setiap OPD untuk memberikan pelayanan yang lebih baik, transparan dan lebih efisien kepada masyarakat serta penulis juga mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi terkait proses pengembangan SDM dalam menunjang *E-Government* publik berbasis layanan tersebut. Selain itu, penulis memperdalam informasi dengan melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait atau yang memiliki kompetensi pada bidang penelitian yang penulis lakukan.

3.3. Jenis Data

Ada 2 (dua) jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya jenis data primer dan jenis data sekunder (Wibisono, 2013). Adapun penjelasan lebih lanjut dari kedua jenis data tersebut sebagai berikut :

1. Data primer.

Data hasil jawaban yang diperoleh dari setiap responden melalui kuisisioner meliputi :

- Data yang berhubungan dengan profil dan informasi umum tentang, misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- Data yang berisi jawaban atas pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini dibutuhkan untuk melengkapi dan menunjang data primer yang berhubungan dengan permasalahan didalam penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Nazir, 2011), teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah yang ingin dipecahkan. Selanjutnya (Priantalo, 2016), data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden dan kemudian responden diminta untuk mengisi beberapa instrumen penelitian yang terdapat dalam kuesioner untuk mengetahui kondisi yang ada pada dirinya baik itu dimasa lalu maupun yang dimasa yang sekarang.

1. Kuesioner

Kuesioner menurut (Sugiyono, 2013), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesiner merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk studi lapangan atau survei yang sangat efisien, karena penulis mengetahui *construct* yang akan diukur dengan jawaban yang ingin diketahui dari setiap responden. Dalam konteks penelitian tentang *ICT adoption* (Venkatesh *et al.*, 2003), yaitu untuk menggali alasan dan cara (*Why and How*) seseorang menerima dan kemudian menggunakan ICT. Pengisian kuesiner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya daftar pertanyaan tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dengan menggunakan skor.

Berikut adalah tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1.
Penilaian Skor Pernyataan Dalam Kuesiner

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono, (2015)

2. Wawancara

Dalam proses memperoleh data yang akurat maka penulis juga melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dengan para narasumber terkait dengan objek penelitian yang penulis lakukan (Sugiyono, 2015).

Wawancara ditujukan pada 5 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Sorong, yaitu dengan narasumber yang paling mengetahui atau memiliki karakteristik terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Sorong dalam menunjang *e-Government* publik berbasis layanan.

3. Unit Analisis Data

Unit analisis data merupakan satuan yang menjadi objek dalam penelitian yang dapat berupa satuan individu, kelompok, benda, maupun suatu yang kaitannya dengan latar peristiwa sosial tertentu, misalnya kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek dalam penelitian (Hamidi, 2005). Unit analisis data dalam penelitian ini adalah pengembangan sumber daya manusia pada organisasi perangkat daerah kota Sorong dalam menunjang *e-Government* publik berbasis layanan.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan Teknik *Quota Sampling*. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan informan dalam wawancara *in depth*, sedangkan *Quota Sampling* digunakan untuk menentukan quota dalam kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2014: 53) mengemukakan, *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau informan yang merupakan pimpinan sehingga dapat memudahkan penulis dalam penelitian. Disamping itu, teknik ini juga yang akan digunakan penulis untuk menentukan informan yang mengetahui atau memiliki karakteristik terkait latar penelitian penulis yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Sorong Dalam Menunjang *E-Government* Publik Berbasis Layanan.

Kemudian, *Quota Sampling* yang menurut (Babbie, 2010) merupakan jenis *nonprobability sampling*, dimana unit dalam populasi dapat dipilih menjadi sampel dalam penelitian berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga total sampel yang memiliki distribusi karakteristik yang sama akan diasumsikan pada populasi yang sedang dipelajari. Teknik *quota sampling* ini dilakukan untuk menentukan jumlah responden yang akan diberikan kuesioner. Oleh sebab itu, untuk dapat menentukan sampel dalam penelitian penulis menggunakan rumus dari *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Populas

e = Presentase kesalahan pengambilan sampel (10%)

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2} = 50$$

Berdasarkan perhitungan di atas tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang dapat penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang/responden. Jumlah yang telah ditentukan kemudian akan dibagi kepada 5 instansi pemerintah Kota Sorong yang ikut serta dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menunjang *e-government* pelayanan publik. Setiap instansi pemerintah terdiri atas 10 orang/responden yang selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2.
Jumlah Sampel Dalam Penelitian

No	Nama Organisasi	Jumlah
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Sorong.	10 orang
2	Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kota Sorong.	10 orang
3	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DisDukcapil) Kota Sorong.	10 orang
4	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP) Kota Sorong.	10 orang
5	Dinas Komunikasi dan Informasi (DisKominfo) Kota Sorong.	10 orang
Total		50 Orang

Sumber : Data diolah dari hasil pra penelitian, 2019

Pada tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwa sampel yang penulis ambil pada 5 Organisasi Perangkat Daerah Kota Sorong adalah sebanyak 50 orang,

sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa jumlah responden ditentukan melalui *Quota Sampling*. Hal ini penulis lakukan agar ingin mendapatkan data yang lebih akurat terkait dengan latar penelitian penulis yaitu, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Sorong Dalam Menunjang *E-Government* Publik Berbasis Layanan”.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan analisis dilakukan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015). Selanjutnya metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Kuesioner

Analisis data kuesioner pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model analisis Partial Least Square (PLS) dengan alat bantu program berupa Smart PLS 3.0. Menurut (Hartono dan Abdillah, 2015 :161), PLS merupakan salah satu metode alternative statistik *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian yang dapat didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang terlihat kecil, adanya kehilangan data (*missing volues*), dan multikolenieritas.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil dari wawancara, kemudian di analisis guna mengukur sejauhmana pengembangan sumber daya manusia pada organisasi perangkat daerah kota Sorong dalam menunjang *E-Government* publik berbasis layanan. Hasil

wawancara ini di analisis dengan cara mengkroscek hasil wawancara terkait indikator-indikator dalam pengembangan sumber daya manusia terhadap penggunaan *E-Government*.

Selanjutnya, analisis pada PLS terdiri dari dua sub model yaitu, model pengukuran atau outer model dan model struktural atau inner model (Ghozali dan Hengky, 2014:7). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kualitas. PLS dapat mengukur data dengan skala berbeda-beda secara bersamaan. PLS juga dapat dijalankan pada saat set yang berukuran kecil, yaitu sepuluh kali skala dengan jumlah terbesar dari indikator yang bersifat formatif atau sepuluh kali jumlah path (jalur) yang dapat menunjukkan hubungan kualitas antar konstruk laten. Selanjutnya yang menjadi alasan penulis untuk menggunakan PLS dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Keunggulan PLS, informasi yang dihasilkan lebih efisien dan mudah untuk diinterpretasikan terutama pada model yang kompleks atau hipotesis model.
- b. Walaupun sampel yang diajukan sedikit maupun banyaknya, PLS mampu untuk dijalankan. Oleh sebab itu, PLS sangat sesuai untuk digunakan pada penelitian yang penulis lakukan.
- c. Fitur yang terdapat pada PLS tersebut tidak terlalu rumit, sehingga mudah dalam penggunaannya.